

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan dewasa ini merupakan kebutuhan pokok bagi semua manusia, sebuah kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi bagi seseorang. Dalam era globalisasi ini, ilmu pengetahuan semakin berkembang, dengan menawarkan berbagai solusi masalah sesuai dengan metode- metode yang ada dalam ilmu tersebut. Apabila setiap ilmu yang ada dibangun dengan tidak dilandasi menggunakan ilmu agama, maka manusia akan semakin sulit mengenal agama yang dianutnya. Khususnya para siswa akan mencari pemecahan permasalahan yang mereka hadapi sesuai dengan solusi dari ilmu yang mereka pelajari. Seharusnya pendidikan diarahkan kejalan yang benar yang didasari dengan pondasi agama, sehingga dapat membentuk sebuah karakter yang tercermin dari kepribadian mereka sehari-hari.

Pendidikan dalam pengertian yang luas meliputi semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda. Pendidikan sering juga diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk membimbing anak yang belum dewasa ke tingkat kedewasaan dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya dan dapat berdiri di atas kaki sendiri.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Zuhairini, dkk , *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 92

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi pembelajar untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Sementara Lembaga Pendidikan Islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keIslaman melaksanakan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat Islam.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Kelemahan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif sementara dari pertumbuhan kesadaran nilai- nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai agama, akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, antara pengetahuan dan perbuatan dalam kehidupan nilai agama, atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.<sup>2</sup>

Seorang guru memberikan pendidikan agama kepada siswa terutama dalam hal beribadah melalui perhatian, pembiasaan, dan keteladanan akan mudah diterima oleh anak daripada dengan kekerasan atau hukuman. Dengan pembiasaan dan keteladanan guru dalam mengerjakan ibadah baik itu shalat, berpuasa, membaca Al-Qur'an, shadaqah (infaq dan zakat) dan lain sebagainya, anak akan dengan sendirinya taat dalam beribadah. Taat bukan berarti mengarjakan kebaikan (ibadah) jika ada guru atau orang yang ditakuti,

---

<sup>2</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*, ( Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2005 ) hal 23

akan tetapi mengerjakan ibadah sadar dengan sedirinya, dengan hati nuraninya dan dengan niat ikhlas. Karena Al-Qur'an memberikan pandangan yang mengacu kepada kehidupan dunia ini, maka asas-asas dasarnya harus memberi petunjuk kepada pendidikan Islam. Seseorang tidak dapat berbicara tentang pendidikan Islam bila tanpa mengambil Al-Qur'an sebagai satu-satunya Rujukan.<sup>3</sup>

Tidak bisa dipungkiri hampir setiap orang yang membaca Al-Qur'an atau mendengarkan Al-Qur'an, setidaknya-tidaknya pernah mendengar suatu bacaan yang bukan merupakan cara dia membaca atau yang ia baca selama ini. Al-Qur'an yang dibaca oleh kaum muslimin sejak zaman Nabi sampai sekarang tidak hanya mempunyai satu macam cara baca. Karena Al-Qur'an mempunyai berbagai macam cara baca (Qiro'atil Qur'an) yang bersumber dari Nabi.<sup>4</sup>

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadits Rasulullah saw. yang mendorong kita untuk membaca Al-Qur'an dengan menjanjikan pahala dan balasan yang besar dengan membacanya sebagaimana firman Allah dalam QS. Faathir: 29-30 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا  
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ  
فَضْلِهِمْ إِنَّهُمُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

<sup>3</sup> Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, (Jakarta: rineka cipta,1994) hal 20

<sup>4</sup> Abdul Djatal, *Ulumul Qur'an* ,(Surabaya: Dunia Islam, 2000), cet Ke-2, hal 225

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri (QS. Faathir:29-30).<sup>5</sup>

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi *manhaj al-hayat*. Interaksi siswa dengan Al-Qur'an biasanya dimulai dengan belajar membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan pra syarat pokok untuk mengetahui ajaran Islam. Karena selain kita memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, Al-Qur'an juga merupakan sumber ajaran agama Islam yang di dalamnya memuat segala hal yang dibutuhkan umat manusia.<sup>6</sup>

Al-Qur'an bukan sekedar berisi petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya, Dengan kata lain, Al-Qur'an mampu menciptakan kebaikan dalam konteks ukhrowi dan duniawi, sebagaimana misi Al-Qur'an sebagai kitab yang *sholih likulli zaman wa makan*.<sup>7</sup>

Dalam membaca Al-Qur'an tentunya tidak boleh asal baca dan harus hati-hati. Karena tidak boleh salah cara pengucapan makhrojnya dan tajwidnya karena akan mempengaruhi arti dari Al-Qur'an itu. Untuk

---

<sup>5</sup> Mahmud Junus, *Tarjamahan Al-Qur'an Karim*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1985), hal. 395

<sup>6</sup> Jalaluddin. *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Attarbiyah, *Journal of Islamic Culture and Education*, 2009.)hal.144

<sup>7</sup>Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pers, (2002). Hal.22

itu di perlukan metode yang cocok agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya.

Saat ini banyak lembaga pendidikan Islam yang berdiri. Namun pada kenyataannya, banyak pula siswa siswi dalam lembaga tersebut yang belum bisa membaca Al-Qur'an, bahkan ironisnya para siswa tidak mengerti dengan huruf hijaiyah. Kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan SMP Islam Durenan juga masih menjadi problem. Hal tersebut dimungkinkan pada minat belajar membaca Al-Qur'an di SMP tersebut semakin rendah. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk memadukan antara kemampuan membaca, menulis dan mengetahui aturan-aturan bacaan tajwid. Dengan demikian bukan hanya mempunyai kemampuan membaca dengan lagu yang merdu dan menulis yang benar saja, namun anak juga mampu memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Dan juga perlu adanya strategi yang tepat untuk mengatasi beberapa hambatan tersebut.<sup>8</sup> Sedangkan dalam kaitannya dengan pendidikan di sekolah anak mampu mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi baca tulis Al-Qur'an.

SMP Islam Durenan Trenggalek adalah satu satunya sekolah dikecamatan Durenan yang mempunyai pembelajaran membaca Al-Qur'an. Ini merupakan hal yang sangat langka di bandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya. Selain sekolah berbasis Islam di SMP Islam Durenan Trenggalek sangat memperhatikan kegiatan ke Agamaan, bisa dilihat dari upaya sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu dengan

---

<sup>8</sup> Observasi pada tanggal 23 Desember 2017

mengadakan pembelajaran Al-Qur'an yang biasa di sebut pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ).

Dalam mewujudkan upaya meningkatkan kemampuan (TBTQ) Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an berbagai metode lahir untuk memudahkan seseorang dalam mempelajari Al-Qur'an. Salah satu metode dalam mengajarkan ilmu baca tulis Al-Qur'an adalah metode An-Nahdliyah dan metode Sorogan, metode tersebut berarti dimana suatu metode belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kode ketuk dan para santri menunggu giliran untuk berguru dan bertatap muka satu persatu. Dalam belajar membaca Al-Qur'an, metode mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga dapat membantu untuk menentukan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena kadang-kadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik. Metode tersebut dipergunakan di berbagai Taman dalam Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Dipergunakannya metode tersebut dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan sebuah kemajuan yang luar biasa mengingat usianya yang masih relatif sangat muda.

Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan penelitian tentang metode An-Nahdliyah dan Sorogan guna mengetahui siswa yang satu dengan yang lainnya apakah dalam membaca Al-Qur'an sudah lancar atau belum. Di antara indikator pencapaiannya dalam membaca Al-Qur'an yakni siswa dapat membaca al-Qur'an dengan tartil dan fashih, memahami ilmu *ghoroibul qur'an*, hafal bacaan tajwid serta faham ilmu tajwid, dan lain sebagainya.

Dengan uraian tersebut di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *“Pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur’an (TBTQ) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek”*

## **B. Fokus penelitian**

Bedasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur’an (TBTQ) menggunakan metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qu’ran siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur’an (TBTQ) menggnakan metode sorogan untuk memingkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek?

## **C. Tujuan penelitian**

Bedasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan tujuan permasalahan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur’an (TBTQ) menggunakan metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur’an (TBTQ) menggunakan metode sorogan untuk meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek.

#### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat hasil penelitian secara Teoritis dan manfaat hasil secara praktis :

##### 1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sumbangan untuk menambah khasanah keilmuan yang berharga dikalangan pecinta ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian muslim melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh guru.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi seluruh pemikir keintelektualan dunia Pendidikan Islam sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi para pemikir pemula.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Pendidik di SMP Islam Durenan Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik umumnya dan tenaga pendidik di SMP Islam Durenan Trenggalek dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek

- b. Bagi Tokoh Masyarakat



Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengarahkan dan membentuk wawasan pada anak-anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti tentu sangat berguna untuk memperluas pengetahuan baik secara teori maupun praktik langsung dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an siswa di sekolah, sehingga nantinya jika sudah terjun dalam dunia pendidikan hal ini cukup untuk dijadikan bekal guna menghadapi kondisi yang ada. Serta hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai Implementasi pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an.

d. Bagi Lembaga

- 1) Bagi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan dan juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama.
- 2) Bagi tempat penelitian, SMP Islam Durenan Trenggalek Penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan pertimbangan sekaligus bahan masukan dalam meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) di madrasah.

## E. Penegasan istilah

### 1. Secara Konseptual

a. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya<sup>9</sup>.

b. Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ)

Tuntas adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok. Dengan kata lain apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai sepenuhnya.<sup>10</sup> Sedangkan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ialah kegiatan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tatanan bacaan Al-Qur'an. Jadi Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an Pencapaian taraf penguasaan minimal dalam membaca Al-Qur'an.

c. Kemampuan Membaca

Menurut WJS. Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.<sup>11</sup>

d. Metode An-Nahdliyah

Menurut Munawwir Kholid. Metode An-Nahdliyah adalah suatu metode cepat belajar Al-Qur'an yang bercirikan ke-Nahdliyat Ulama (NU)an.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Mokhammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*. (Bandung: alfabeta,2013), hal. 111

<sup>10</sup> Moh. User Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya,1993), hal. 96

<sup>11</sup>WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hal. 628

e. Metode Sorogan

Menurut Zamakhsyari Dhofier, sorogan adalah sistem pengajian yang disampaikan kepada murid-murid secara individual<sup>13</sup>.

## 2. Secara Operasional

Penegasan operasional adalah bagaimana menjelaskan tentang maksud yang terkandung dalam judul tersebut ditinjau dari aspek aplikatif. pada skripsi yang berjudul “Pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur’an (TBTQ) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek” dalam penelitian ini yang menjadi obyek adalah siswa kelas VII. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an siswa maka peneliti melaksanakan observasi yakni untuk mendapat data yang sesungguhnya serta melakukan wawancara untuk mendapat data yang diperlukan. Hasil yang ingin dicapai oleh peneliti adalah mengetahui pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur’an (TBTQ) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa yang meliputi metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran yang dipakai dalam SMP ini antara lain metode Qiro’ati, metode Sorogan dan metode An-Nahdliyah. Tetapi pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada dua metode saja yaitu metode Sorogan dan

---

<sup>12</sup> Muhammad Syaifullah, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro’ dalam Kemampuan Membaca Al-Quran*, (jurnal kajian ilmu pendidikan, Vol,2, No.1, Juni 2017), hal. 139

<sup>13</sup> Sugiati, *Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren*, (Jurnal Qathruna Vol. 3 No.1 Januari-Juni 2016), hal.144

metode An-Nahdliyah. Demikian adalah hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

#### **F. Sistematika pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka sistematika laporan dan pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, terdiri dari: (a) Tinjauan Tentang Pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an, (b) Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (c) Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran (d) Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an (e) Penelitian Terdahulu (f) Paradigma Penelitian.

Bab III : Metode penelitian, terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) prosedur pengumpulan data, (f) teknik analisa data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) pembahasan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, yang terdiri dari pembelajaran tuntas baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa dan metode pembelajaran tuntas baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa.

BAB VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran/rekomendasi. Bagian Akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran (c) surat pernyataan keaslian tulisan, (d) daftar riwayat hidup